

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR BERBASIS PERSPEKTIF GLOBAL DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Hanafi¹⁾, Armansyah Lubis²⁾

¹²FIPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹hanafi2568@gmail.com

²armansyahlubis80@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini didasari rendahnya kompetensi dan perspektif global guru Sekolah Dasar di Kota Padangsidimpuan. Permasalahan tersebut secara tidak langsung akan menghasilkan peserta didik yang kurang memiliki jiwa daya saing utamanya di era globalisasi dimana semakin deras arus informasi dan teknologi asing masuk ke Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya kompetensi profesional guru. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sebagai uji coba terbatas dilakukan di SD Negeri 200310 Padangsidimpuan Batunadua. Dari hasil analisis data diperoleh hasil penelitian antara lain: 1) Rendahnya kompetensi profesional guru SD Negeri Padangsidimpuan disebabkan oleh kurangnya akses informasi melalui internet; kurangnya wawasan global dan kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas diri; 2) Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan menggiatkan intensitas akses informasi, 3) melaksanakan kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop; 4) Secara signifikan pengembangan kompetensi profesional dapat meningkatkan kompetensi profesional para guru SD Padangsidimpuan.

Kata kunci : pengembangan profesionalisme guru, perspektif global

1. PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi akan berdampak kesemua sector kehidupan, hal ini tentu bisa dihadapi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi mau tidak mau harus dihadapi salah satunya dengan kesadaran dan wawasan perspektif global yang dimiliki generasi bangsa. Dengan perspektif global kita dapat memahami dunia dan segala perubahannya, perspektif global akan menimbulkan kesadaran bahwa dunia yang begitu kompleks dan luas ini dapat menjadi kecil dan sederhana. Sehingga penting untuk mengkaji lebih dalam tentang berwawasan global, karena hal ini berkaitan dengan kesadaran mendasar akan kekuatan globalisasi, peningkatan daya saing global, serta bagaimana mengantisipasi arus globalisasi.

Pendidikan dasar merupakan tahapan persiapan generasi bangsa untuk tingkat pendidikan lebih lanjut. Penting dipahami bahwa pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan generasi bangsa yang terampil dan memiliki karakter bangsa yang memiliki jiwa berdaya saing. Untuk menciptakan siswa yang memiliki daya saing global, tentu membutuhkan guru-guru yang profesional dan memiliki perspektif global. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki pandangan dan wawasan luas yang terus meningkatkan pengetahuan serta dapat mengikuti perkembangan dunia global.

Tulisan ini penting dilaksanakan karena hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan dalam

meningkatkan profesionalisme dan wawasan global guru. Penelitian ini merupakan salah satu solusi untuk menjawab masalah rendahnya kualitas guru dan salah satu solusi jawaban terhadap tuntutan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan yang akan dilakukan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan globalisasi.

Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan dunia global. Setiap individu tidak memungkinkan lagi bisa lagi membatasi diri dari pengaruh global. Setiap orang merupakan bagian dari pergerakan dunia, untuk itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia. Akibat adanya perkembangan teknologi maka segala aspek kehidupan manusia semakin terbuka, dan semakin mudah diakses oleh orang lain.

Perspektif global merupakan cara berpikir dan cara pandang terhadap suatu masalah, kejadian atau peristiwa dari suatu kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu sikap, cara berpikir dan perbuatan kita diarahkan untuk kepentingan global. Dalam berpikir, seseorang harus berpikir secara global, dan bertindak dapat secara lokal. Dalam hal ini kita diingatkan bahwa apa yang kita lakukan akan mempengaruhi dunia secara global. Menurut Hanvey (1976) dalam bukunya yang sangat terkenal "*An Attainable Global Perspective*" menyebutkan 5 dimensi dari perspektif global sebagai berikut. a) *Perspective consciousness* b) *State of planet awareness* c) *State of planet*

awareness d). *Systemic awareness* e) *Options for participation*.

Perspektif global sangat penting bagi pendidik, mengingat bahwa kita sedang memasuki era globalisasi dan keterbukaan. Tanpa memahami dunia ini, mungkin kita tersesat oleh arus globalisasi yang begitu deras. Agar kita mampu memanfaatkan dunia ini bagi kesejahteraan manusia maka kita harus memahami dunia. Dengan demikian cara pandang kita yang mungkin sempit selama ini harus berubah menjadi cara pandang yang luas dan global. Artinya segala sesuatu peristiwa, dan masalah harus dipandang dari sudut kepentingan global

Guru SMK merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, berusaha memahami tantangan dan masalah yang akan dihadapi oleh guru SMK pada masa depan merupakan upaya yang baik untuk mengembangkan profesionalisme guru SMK di era globalisasi. Sehubungan dengan perspektif global seorang guru SMK harus berperan; a). Memberikan bekal pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan global dalam memahami masalah-masalah dunia, b). Meningkatkan kesadaran dan wawasan anak didik sebagai landasan dalam melakukan tindakan yang berdampak global, dan c) Memberikan contoh dan teladan dalam aktifitas sehari-hari, yang mempunyai pengaruh terhadap masalah global.

Tujuan pengetahuan tentang perspektif global selain untuk menambah pandangan juga untuk menghindarkan pemikiran sempit, terkotak dan local, seperti perbedaan ras, warna kulit, dan nasionalisme yang sempit. Pentingnya wawasan perspektif global dalam pengelolaan pendidikan merupakan langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Perspektif global dapat menghindarkan diri kita dari cara berpikir terkotak dan sempit, terbatas sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Penelitian Bassey Enya dan Josephine Dasel (2014) dengan judul *Teacher Education And Global Standard For Effective Teaching Learning Process In Public Secondary Schools In Calabar Municipality, Cross River State, Nigeria*. Dari hasil data yang dianalisis dari hipotesis, sudah jelas bahwa, standar pendidikan global memiliki hubungan yang positif dengan proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan cara untuk menunjukkan bahwa, variabel pendidikan lainnya bersifat konstan atau setara. Guru dari institusi pendidikan guru akan membantu negara-Nigeria untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan akan menjadi proses belajar-mengajar yang efektif. Guru yang telah mengikuti pelatihan guru akan menerapkan teknik yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Keadaan ini membuat siswa akan mengerti apa yang telah diajarkan pada mereka. Dengan pelatihan kinerja akademis mereka akan menjadi tinggi, dan meningkatkan prestasi

akademis siswa secara keseluruhan. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa guru yang tersertifikasi memiliki kompetensi lebih dibandingkan guru yang tidak tersertifikasi.

Penelitiannya penelitian ini dilaksanakan, karena hasil penelitian dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan dasar kebijakan dalam mengembangkan profesionalisme dan wawasan global guru. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan meningkatkan perspektif global guru. Diharapkan penelitian dapat menjawab masalah rendahnya profesionalisme guru dan ini akan menjadi salah satu solusi terhadap tuntutan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan yang terus akan dilakukan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan globalisasi.

1. Model Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Berbasis Perspektif Global

Pengembangan merupakan program kegiatan peningkatan kualitas yang bersifat perbaikan, pelestarian, dan pembaharuan. Pengembangan berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam proses kerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui usaha menciptakan suasana kerja yang dapat mengembangkan potensi secara optimal. Tujuan pengembangan diciptakan untuk mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan kinerja lebih baik, efektif, terampil dan lebih sistematis dalam melakukan pekerjaan.

Tugas utama pengembangan merupakan usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan dan membina pegawai ke arah suatu kapabilitas dalam suasana kerja yang menyenangkan dan memanfaatkan pegawai secara efektif dan efisien, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Mulyasa (2009) bahwa kompetensi profesional guru mencakup:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf siswa;
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya;
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa;
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

Fungsi pengembangan guru merupakan usaha menumbuhkan iklim kerja bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian kegiatan terhadap guru-guru dalam wujud layanan

professional. Perubahan yang dialami guru dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan model pengembangan. Sehingga, dengan adanya kegiatan model pengembangan ini guru memperoleh pengalaman yang dapat mengubah aspek pengetahuan, keterampilan, dan wawasan global. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pesimo (2014) bahwa pengalaman belajar guru dalam mengikuti pengembangan sangat efektif meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan wawasan.

Profesional dapat diartikan sebagai ahli dalam bidangnya, menunjukkan kinerja yang berkualitas. Secara sempit, profesionalisme diartikan juga cara, perilaku, sikap, dan kualitas dari ciri suatu profesi. Menurut Oerip dan Uetomo, (2000), seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dibutuhkan guru yang berkualitas, yang memiliki wawasan global dan memiliki jiwa daya saing..

Penerapan model pengembangan profesionalisme dengan pendekatan perspektif global diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dan wawasan guru. Menurut Sehartian, (2010, dalam proses program pengembangan yang dilakukan, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang proses pembelajaran, melakukan penalaran ilmiah, data rekam, menganalisis hasil, dan mendiskusikan temuan mereka. Membangun sebuah model pengembangan harus memperhatikan unsur dasar model tersebut. Menurut Joye&Weil (2004) unsur dasar membangun sebuah model terdiri atas lima unsur yaitu: (1) *syntax* yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *sosial system* adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *prinsiples of reaction* adalah menggambarkan bagaimana seharusnya Kepala Sekolah memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *suport system* segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturat effects* berupa hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional dan nurturat effects*) dan hasil belajar dari yang ditetapkan (*nurturant effect*).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Tujuan penggunaan penelitian pengembangan adalah untuk menghasilkan suatu produk yang valid, praktis dan efektif. Penelitian didasarkan dari adanya potensi dan masalah. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Berikut ini adalah gambar yang

merupakan bagan alur prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Kostruk Model Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar berbasis Perpektif Global

Uji coba produk dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan kelayakan produk yang dikembangkan. Dalam hal ini uji coba terdiri dari tiga tahap yaitu: uji ahli dan praktisi, uji coba tahap pertama (kelompok kecil dengan mengambil satu sekolah), dan uji coba kedua (kelompok besar dengan mengambil dua sekolah) untuk dilakukan uji efektivitas.

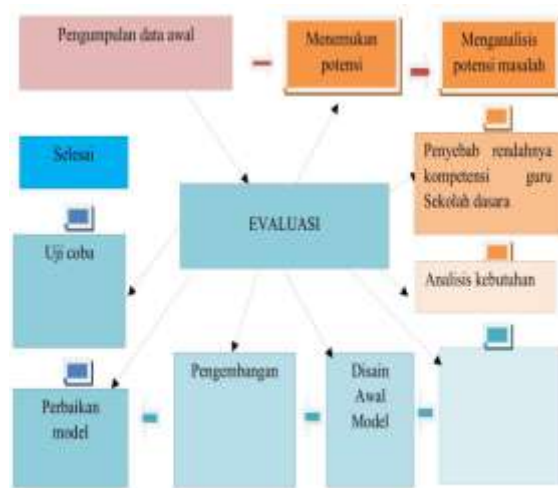
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri kota Padangsidimpuan yang terdiri dari 4 (empat) sekolah negeri dengan jumlah guru sebanyak 250 orang. Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara random sampling dengan jumlah sampel 50 orang yang diambil secara proporsional setiap sekolah.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, penjabarannya sebagai berikut. 1) Data Kualitatif. Data kualitatif berupa data yang diperoleh berupa hasil review kajian pustaka dan hasil pengamatan pelaksanaan pengembangan yang sedang berlangsung selama penelitian; 2) Data kuantitatif. Data kuantitatif mengenai kualitas produk yang dikembangkan ditinjau dari aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dalam bentuk angket untuk uji validitas dan uji praktikalitas. Sedangkan, untuk uji efektivitas menggunakan lembar observasi penilaian unjuk kerja. Untuk menganalisis hasil angket uji validitas, uji kepraktisan, dan uji keefektifan digunakan grafik. Untuk menganalisis uji terbatas dan uji diperluas pada guru digunakan uji perbedaan (uji t) untuk melihat perbedaan capaian pengembangan

pada soft skill sebelum dan sesudah diberikan pengembangan.

Proses evaluasi dilakukan disetiap tahap penelitian. Evaluasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki model secara terus menerus untuk menyempurnakan model yang dikembangkan. Untuk lebih mudah untuk memahami alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Proses evaluasi Model

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Padangsidempuan

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa faktor penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru adalah tidak tersedianya fasilitas atau sarana pengembangan seperti tersedianya literatur atau bahan pustaka, fasilitas internet dan juga media informasi yang dapat diakses guru. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah menyatakan bahwa faktor penghambat juga berada pada guru itu sendiri seperti minimnya waktu yang disediakan untuk menambah kompetensi, kurangnya motivasi untuk berprestasi, dan tidak ada minat untuk mengembangkan wawasan global mereka.

Tabel 1. Data Penelitian Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

	Data Temuan
Penghambat Kompetensi Profesional yang bersumber dari internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kompetensi sebagai guru 2. Tidak ada mengalokasikan waktu untuk mengembangkan profesionalisme 3. Kurangnya motivasi untuk berprestasi, 4. Kurangnya minat untuk mengembangkan wawasan global
Penghambat Kompetensi Profesional yang bersumber dari eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya fasilitas atau sarana pengembangan diri seperti buku pustaka, internet dan juga akses media informasi. 2. Kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik S1 dan S2; 3. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah khususnya

	<p>dibidang IT</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi 5 Kurangnya minat guru dalam akses media informasi
Rekomendasi	Solusi dalam peningkatan kompetensi profesional guru adalah melalui peningkatan wawasan global dengan meningkatkan perspektif global dan menambah sarana agar guru mudah mengakses informasi. Diadakannya seminar yang berkaitan dengan perspektif global guru

2. Hasil angket tentang perspektif global guru pada SD Negeri 200310 Kota Padangsidempuan

Sebelum diadakan uji coba model dilakukan observasi dengan menyebarkan angket tentang perspektif global guru Pada 30 Orang Guru SD Negeri 200310 Padaangsidempuan

Tabel 2 Hasil angket tentang perspektif global guru pada SD Negeri 200310 Kota Padangsidempuan

No	Kegiatan	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Pandangan guru tentang adanya perbedaan pendapat dalam dunia global	3,56	cukup baik
2	Pandangan guru terhadap isu-isu dan peristiwa global	2,45	Cukup
3	Pandangan guru terhadap adanya perbedaan budaya tetapi ada persamaan	3,75	Cukup baik
4	Pandangan guru bahwa dunia ini merupakan sebuah sistim yang saling ketergantungan	2,55	Cukup
5	Pandangan guru terhadap kebebasan berpartisipasi di dunia internasional	2,75	Cukup

Tahapan yang telah dilaksanakan adalah mendesain model pengembangan dan melakukan FGD serta merevisi desain model. Berikut ini adalah Desain model Pengembangan profesionalisme yang akan di uji cobakan

3. Desain Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri Kota Padangsidempuan Berbasis Perspektif Global

a. Kebijakan Pengembangan Kompetensi Profesional guru SD Negeri Padangsidempuan berbasis perspektif global

Pentingnya kebijakan pengembangan profesionalisme guru SD Negeri Kota Padangsidempuan berbasis perspektif global disusun arah kebijakan, yaitu:

- 1) Kebijakan mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kinerja guru untuk kemajuan pendidikan di Kota Padangsidempuan
- 2) Kebijakan meningkatkan peran serta lembaga terkait untuk memfasilitasi proses pengembangan kompetensi guru SD Negeri Padangsidempuan menuju guru yang profesional
- 3) Kebijakan untuk mengembangkan fasilitas IT di lingkungan sekolah.
- 4) Kebijakan untuk memberdayakan stakeholder guna dalam pengembangan pembiayaan meliputi pembangunan sarana pendidikan untuk mendorong terciptanya guru profesional

5). Kebijakan mengembangkan budaya mutu inovasi dan kreativitas guru melalui pemberdayaan IT seperti internet sekolah.

b. Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan

Kompetensi Profesional guru SD Negeri Kota Padangsidempuan Berbasis perspektif global
Pelaksanaan kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru SD Negeri Kota Padangsidempuan berbasis perspektif global mengikuti tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi penetapan kebijakan, tujuan, strategi pelaksanaan, prosedur pelaksanaan, penatapan besarnya anggaran yang disediakan, penentuan metode atau program yang digunakan, dan jenis program yang akan dilaksanakan. Perencanaan kebijakan pengembangan profesionalisme guru SD Negeri Kota Padangsidempuan berbasis perspektif global adalah rencana kegiatan yang sistematis dalam bentuk inovasi dan improvisasi meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri Kota Padangsidempuan yang ditujukan pada peningkatan kinerja dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan, memberdayakan stakeholder untuk memfasilitasi guru SD Negeri Kota Padangsidempuan dengan peningkatan perspektif global guru, meningkatkan sarana prasarana akses informasi di setiap sekolah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pengembangan yang mengarahkan Unit Satuan Pendidikan pada pencapaian tujuan, pendelegasian wewenang yang diperlukan dan penugasan tanggung jawab tertentu. Pada tahapan pelaksanaan kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru SD Negeri Kota Padangsidempuan berbasis perspektif global, perlu ditetapkan beberapa hal yaitu, dana yang digunakan dalam kegiatan peningkatan perspektif global guru, menentukan kriteria guru yang akan mengikuti kegiatan, dan menentukan tempat dan waktu pelaksanaan.

3. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kebijakan pengembangan profesionalisme guru SD Negeri Padangsidempuan berbasis perspektif global, dilakukan melalui kegiatan seminar yang bermaterikan peningkatan perspektif global guru dalam meningkatkan daya saing dan profesionalisme guru.

4. Pengawasan:

Pengawasan dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru SD Negeri Kota Padangsidempuan berbasis perspektif global sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan meliputi tahapan tindakan mengevaluasi dan membandingkan hasil yang dicapai sebelum dan

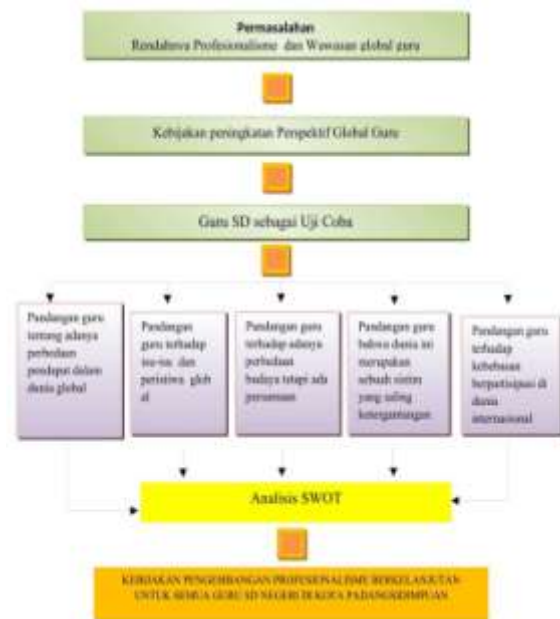
sesudah pelaksanaan kegiatan dengan berpatokan pada standar yang telah ditetapkan. Pengawasan pada tingkat sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Padangsidempuan dan pada tingkat yang lebih luas dilakukan oleh pengawas sekolah sesuai dengan area kerja masing-masing.

Analisis SWOT

Analisis SWOT berdasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun disisi lain dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman. *Strength*: Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang ada pada Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan dan kekuatan yang ada pada SD Negeri Kota Padangsidempuan. Kekuatan tersebut meliputi kemampuan pendanaan dan sumber daya manusia (guru). *Weakness*: Merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang timbul.

Opportunity: Melihat peluang yang strategis, baik yang bersumber dari eksternal maupun internal. *Threat*: Meminimalisasi ancaman yang mungkin terjadi, baik bersumber dari internal maupun eksternal.

d. Bentuk Disain Kebijakan Pengembangan Kompetensi Profesional guru SD Negeri Kota Padangsidempuan Berbasis perspektif global



4. KESIMPULAN

1. Temuan permasalahan yang terjadi saat ini dalam pengembangan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:
 - a. Rendahnya kompetensi sebagai guru
 - b. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah khususnya dibidang IT
 - d. Kurangnya minat guru dalam akses media informasi

- e. Rendahnya wawasan globalisasi guru
2. Faktor yang menghambat upaya pengembangan kompetensi profesional guru adalah tidak tersedianya fasilitas atau sarana pengembangan seperti buku literatur, fasilitas internet dan juga akses media informasi. Selain itu beberapa guru mengungkapkan bahwa faktor penghambat itu terdapat pada guru itu sendiri seperti tidak ada waktu, kurangnya motivasi, dan tidak ada minat untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka.
3. Langkah-langkah mengembangkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri di Padangsidempuan berbasis perspektif global guru dilakukan setelah melihat data dan informasi bahwa terdapat kelemahan yang saat ini terjadi dalam pengembangan kompetensi profesional guru, kemudian upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Padangsidempuan dalam rangka pengembangan kompetensi profesional guru belum maksimal, serta masih adanya faktor-faktor penghambat upaya pengembangan kompetensi profesional guru, maka lahirilah kebijakan peningkatan wawasan global guru. Kebijakan ini diberlakukan untuk SD Negeri 200310 Kota Padangsidempuan yang kemudian diproduksi secara menyeluruh untuk semua SD Negeri di Kota Padangsidempuan.
5. Implementasi model pengembangan kompetensi profesional guru SD Negeri Kota Padangsidempuan berbasis perspektif global guru menunjukkan dampak yang lebih efektif, dan akan bermanfaat besar kepada kemajuan pendidikan SD di Kota Padangsidempuan.

- Oerip dan Uetoyo.2000. *Manajemen Latihan dan Pengembangan*. Bandung: Angkasa
- Sahertian,Piet A .2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia), PT Rineka Cipta
- Setyosari, Punaji.2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* . Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian & Pengembangan, Research Development*.Bandung: Alfabeta

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbott J.1994. *Learning makes sense : re-creating education for a changing future, Letchworth: Education*
- Bassey Enya dan Josephine Dasel.2014. dengan judul *Teacher Education And Global Standard For Effective Teachinglearning Process In Public Secondary Schools In Calabar Municipality, Cross River State, Nigeria*
- Delors, J. et al.1996. *Learning the Treasure Within, Education for the 21th Century*. New York : UNESCO.
- Hanvey,Robert,G.1976.*AnAttainableGlobalPerspective*.<http://ebookbrowse.com/hanvey-an-attainable-global-perspective-pdf-d379707707>
- Joye&Weil.2004 *Models of Teaching*. The Phoenix Alliance
- Macbeath & Peter, 2005 *Effects of Teachers' Effectiveness on Students' Academic Performance in Public Secondary Schools; Delta State – Nigeria*
- Mulyasa, E. 2009.*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya